

**PENGARUH PERGANTIAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : FARIS YUSUF
NPM : 1305170732
PROG. STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

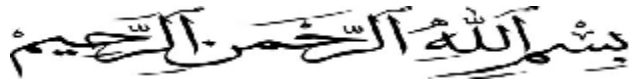
FARIS YUSUF. NPM. 1305170732. Pengaruh Pergantian KAP dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2016), Medan, 2017. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pergantian KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Dimana permasalahan yang terjadi pada perusahaan mengalami pergantian KAP tetapi bukan dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* ataupun KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4*. Begitu juga dengan kenaikan *fee audit* tetapi tidak terjadinya peningkatan kualitas audit pada perusahaan. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan populasi sebanyak 60 perusahaan Properti dan Real Estate. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2010 hingga 2016 diambil sampel sebanyak 34 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, regresi logistik dan uji hipotesis, yang mana dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16.

Hasil penelitian menemukan bahwa Pergantian KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Karena berdasarkan uji parsial nilai signifikannya adalah $0,000 > 0,05$. Pada variabel *fee audit* nilai signifikansinya sebesar $0,000 > 0,05$, artinya *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dari uji F diketahui nilai signifikansinya $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti Pergantian KAP dan *Fee Audit* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

***Kata Kunci* : Pergantian KAP, Fee Audit, Kualitas Audit**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa penulis rasakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pergantian KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta **M. Yusuf** dan Ibunda tercinta **Ellys Suryani** yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan yang baik secara moril maupun materil kepada penulis.
2. Kepada adik-adik saya **Fadel Yusuf** dan **Fahri Yusuf** yang memberikan dukungannya kepada penulis.
3. Kepada Kakek saya **Drs. Sucipto, MM, CPA, CA** dan Om saya **Rizki Syahputra, SE, M.Si, CPAi** yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya kepada penulis.
4. Bapak **Dr. Agussani, M. AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum** selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Zulaspan Tupti, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak **Januri, SE., MM., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Fitriani Saragih, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak **Wan Fachruddin, SE., AK M.Si, CA, CPAi** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selaku penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
13. Kepada yang spesial **Resky Reulandari** yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
14. *Special thanks to my best friends in my campus* : **Ahmad Faris Ihsan, Habibi Husni Lubis, Nuril Akmal, Aldi Nanda Putra, Wahyudi Pialanta Ginting, Irvan Maulana, Fauzyatul Husna, Putri Ayu Handayani, Cut trisdayanti, Laila Nur Ayuni, Ayu Anggira, Syafni Medina, Alvina Syahputri**, seluruh teman-teman seangkatan akuntansi tahun 2013.

15. Dan terima kasih secara umum kepada seluruhnya yang turut membantu, mendoakan. Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu namanya, semoga peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi **Allah SWT**. *Amin ya Robbal' alamin.*

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kearah yang lebih baik lagi. Diatas semuanya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca.

Medan, Oktober 2017
Penulis,

Faris Yusuf
NPM: 1305170732

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori.....	12
1. Teori Agensi.....	12
2. Kualitas Audit	15
3. Pergantian Kantor Akuntan Publik	18
3.1 Akuntan, Akuntan Publik, dan Kantor Akuntan Publik	18
3.2 Faktor-Faktor pergantian Akuntan Publik	22
4. Fee Audit	23
5. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Defenisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Statistik Deskriptif	37
2. Uji Regresi Logistik.....	38
2.1 Uji Multikolonieritas	38
2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	39

2.3 Menilai Keseluruhan Model	39
2.4 Matriks Klasifikasi	40
3. Uji Hipotesis	40
3.1 Uji Regresi Secara Parsial.....	40
3.2 Uji Regresi Secara Simultan	41
3.3 Koefisien Determinasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Statistik Deskriptif	42
2. Uji Regresi Logistik	44
2.1 Uji Multikolonieritas	44
2.2 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test	45
2.3 Uji Model Fit	46
2.4 Matriks Klasifikasi	48
2.5 Uji Koefisien Regresi	49
3. Hasil Uji Hipotesis	50
3.1 Uji Regresi Secara Parsial	50
3.2 Uji Regresi Secara Simultan	51
3.3 Koefisien Determinan	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Pergantian KAP terhadap Kualitas Audit	53
2. Pengaruh <i>Fee Audit</i> terhadap Kualitas Audit	54
3. Pergantian KAP dan <i>Fee Audit</i> terhadap Kualitas Audit ..	55
4. Pengaruh Uji Koefisien Determinasi	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Pergantian KAP pada Perusahaan Property dan Real Estate	7
Tabel II.1	Review Penelitian Terdahulu	25
Tabel III.1	Definisi Operasional Variabel	34
Tabel III.2	Jadwal Penelitian	35
Tabel III.3	Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2010-2016	36
Tabel IV.1	Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel IV.2	Hasil Uji Multikolinieritas	44
Tabel IV.3	Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	45
Tabel IV.4	Hasil Uji Model Fit 1	46
Tabel IV.5	Hasil Uji Model Fit 2	47
Tabel IV.6	Matriks Klasifikasi	48
Tabel IV.7	Koefisien Regresi	49
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial	51
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan	52
Tabel IV.10	Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	31
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya perekonomian saat ini, maka tidak jarang tingkat kualitas akan sesuatu harus semakin ditingkatkan. Pihak manajemen berusaha memastikan bahwa laporan yang dibuatnya dapat memberikan kepercayaan penuh terhadap para pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Maka dalam hal ini peran auditor ataupun akuntan yang independen diperlukan. Ketika manajemen perusahaan menginginkan hasil audit yang dengan kualitas yang bagus, maka harus memiliki Kantor Akuntan Publik yang memiliki tingkat independensi yang tinggi. Semakin tinggi level kantor akuntan publik di suatu wilayah, umumnya akan semakin tinggi pula tingkat independensinya.

Tak lama setelah skandal Enron, beberapa skandal lain yang melibatkan perusahaan raksasa (Tyco, WorldCom, Xerox, Adelphia, Ahold, dan lain-lain), perusahaan perantara (yaitu Merrill Lynch), bursa saham (yaitu, Bursa Efek New York), kantor akuntan besar (yaitu, Arthur Andersen), dan manajer reksa dan (yaitu, Piper Jaffray) terbuka. Skandal Enron itu sendiri melemahkan kepercayaan investor atas pasar saham, tetapi serangkaian skandal setelahnya menyebabkan banyak investor meragukan integritas keseluruhan sistem kepemilikan publik dan akuntabilitas di Amerika Serikat (Messier et al., 2006, hal 41).

Di bawah tekanan untuk mengembalikan kepercayaan publik, kongres meloloskan Undang-Undang Reformasi Akuntansi Perusahaan Publik dan Perlindungan Investor *Sarbanes-Oxley* pada Juli 2002. Serupa dengan pengaruh atas *Securities Act* di tahun 1933 dan 1934, UU *Sarbanes-Oxley* dimulai dengan proses reformasi luas di praktik *corporate governance* yang akan tugas dan praktik perusahaan publik, analisis keuangan, auditor eksternal, dan bursa saham. Dalam kaitannya dengan profesi akuntansi, undang-undang *Sarbanes-Oxley* secara efektif mengakhiri era dimana profesi “mengatur sendiri”, serta menciptakan dan memindahkan wewenang untuk menetapkan dan memberlakukan standar audit kepada PCAOB. Sebagai tambahan, UU ini memberi mandate kepada SEC untuk menetapkan peraturan independen yang ketat, melarang pemberian sebagian besar jenis jasa nonaudit kepada klien audit yang merupakan perusahaan publik.

Undang-Undang tersebut juga memberi mandate kepada SEC dan otoritas yang berwenang untuk mengatur profesi akuntan publik dengan cara penting lainnya, termasuk persyaratan bagi kantor akuntan untuk merotasi partner audit dari penugasan/perikatan (*engagement*) audit setiap lima tahun dan untuk melakukan audit pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan perusahaan publik. Undang-undang ini sangat penting dalam implikasinya bagi tata kelola perusahaan (*corporate governance*), bagi profesi akuntan, bagi manajer perusahaan publik, dan bagi sistem pasar modal di Amerika Serikat.

Karena pentingnya independensi Auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbaharui KMK Nomor

359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Keputusan revisi terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. BAB V Pembatasan Jasa Audit Pasal 11 ayat 1 yang berisi “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut” dan ayat 4 yang berbunyi “Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut”.

KAP dengan ukuran yang berbeda apabila digolongkan dalam *big-4*, dan *non big-4* memiliki kemampuan dan sumber daya yang sangat berbeda. Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar (*big-4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke

sejumlah besar klien. Adapun alasan pemutusan perikatan antara auditor dan klien dapat berbeda saat klien berganti dari sebuah *big-4* ke *non big-4*, demikian juga sebaliknya. Misalnya, pergantian dari KAP *big-4* ke *non big-4* terpicu hal terkait dengan *fee*. Di sisi lain, pergantian dari KAP *non big-4* ke *big-4* dipandang sebagai sinyal keinginan manajemen dalam peningkatan kualitas jasa (Sankaraguruswamy dan Whisenant, dikutip oleh Calderon dan Ofobike, 2008).

Laporan auditor dinilai sebagai reliabilitas, namun dalam prakteknya masih banyak kecurangan mengenai manipulasi laba yang terjadi dikarenakan minimnya independensi seorang auditor. Independensi seorang auditor dibatasi oleh peraturan yang ada. Al-Tuneibat (2011) dalam Riska, et. al (2016) Mengatakan bahwa “Ukuran KAP hanya berpengaruh pada saat auditor tidak mengenal sebuah perusahaan atau terjadi di awal perikatan, ketika seorang auditor sudah mengenal KAP atau perikatan antara keduanya diperpanjang maka ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”. Banyaknya auditor dan KAP yang tidak mengganti auditor dan kantor akuntan publik membuat besarnya KAP tidak lagi mempengaruhi hasil dari laporan audit. Seperti contoh pada perusahaan berikut ini: Satyam, PT Inovisi Infracom Tbk, dan Toshiba Corporation (Riska, et. al. 2016).

Satyam Computer Services yang merupakan salah satu perusahaan IT keempat terbesar di India yang terdaftar di New York Stock Exchange. Kasus ini terjadi pada tahun 2009 ketika Ketua Satyam Mr Ramalinga Raju mengakui memalsukan rekening perusahaan selama 6 tahun sebesar US \$ 1,5 miliar (RM 5.37 miliar), kasus ini dianggap sebagai skandal keuangan india terburuk atau Enron India. Hal ini menyebabkan Kantor Akuntan Pricewaterhouse Coopers

yang mengaudit Laporan Keuangan Satyam Computer Services tersebut didenda \$ 6.000.000 oleh *US Securities and Exchange Commission*, akibatnya Kantor Akuntan Pricewater house Coopers untuk bekerja di India dapat dicabut. Selain itu mengharuskan Mahindra sebagai tim manajemen baru Satyam Computer Services untuk menyajikan kembali hasil keuangan periode 2002 – 2008 (http://en.wikipedia.org/wiki/Mahindra_Satyam).

Di Indonesia tersendiri ada kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang melibatkan KAP “Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan” dalam kasus ini PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang menyebabkan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Sumber: www.detik.com (Senin ; 13:11 WIB, 25/05/2015).

Kasus yang baru terjadi saat ini yaitu pada perusahaan Toshiba Corp. yang baru saja mengalami skandal akuntansi terbesar dalam sejarah Jepang. Perusahaan memanipulasi laporan keuntungannya dengan membesar – besarkan laba operasionalnya sebesar ¥ 151.8 milyar atau sekitar US\$ 1,22 miliar. Akibat kasus ini Chief Executive Officer (CEO) Toshiba Corp. Hisao Tanaka dan para pejabat senior lainnya mengundurkan diri karena terlibat dalam skandal akuntansi terbesar di Jepang dalam beberapa tahun terakhir, dan akibat kasus ini Ernst dan Young

LCC telah membentuk tim eksekutif untuk menyelidiki kasus tersebut. Sumber: www.liputan6.com (Rabu ; 18:00 WIB, 22/07/15).

Mulyadi (2009:63) berpendapat bahwa *fee audit* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee audit*. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian,2013) dalam Margi (2014).

Tabel I.1 Beberapa Data Pergantian KAP pada Perusahaan Property dan Real Estate

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PERGANTIAN KAP	FEE AUDIT	KUALITAS AUDIT
1.	COWL	2010	0	20,96	0
		2011	1	21,06	0
		2012	0	22,21	0
		2013	1	23,02	0
		2014	0	23,13	0
		2015	0	22,44	0
		2016	0	22,53	0
2.	BIPP	2010	0	20,34	0
		2011	0	21,48	0
		2012	0	21,64	0
		2013	0	21,71	0
		2014	1	20,74	0
		2015	1	21,14	0
		2016	1	21,65	0

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pergantian KAP tetapi ukuran KAP masih non big-4 walaupun *fee audit* yang rata-rata terus meningkat tidak seiring dengan peningkatan kualitas audit. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan Muhammad (2014) menyatakan bahwa “Rotasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit”. Serta bertentangan dengan pernyataan Nasser, et al. (2006) yang menyatakan bahwa “KAP yang lebih besar (big-4) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien”.

Beberapa penelitian terdahulu Muhammad (2014) menemukan adanya pengaruh yang signifikan rotasi KAP atau pergantian KAP terhadap kualitas audit. Sementara Siska dan Sawitri (2015) serta Riska et. al (2016) menemukan tidak adanya pengaruh rotasi KAP atau pergantian KAP terhadap kualitas audit. Penelitian Margi (2014) dan Adisti (2014) menemukan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sementara Dyah (2017) menemukan tidak ada hubungan signifikan antara *fee audit* terhadap kualitas audit.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih fokus terhadap 2 faktor yaitu Pergantian KAP dan *fee audit* yang sering diteliti dan rata-rata memiliki hasil penelitian yang berbeda dan terletak pada sampel yang diteliti, dimana pada penelitian sebelumnya objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian kali ini objek penelitian terdiri dari beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data 7 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2016. Dengan adanya pembahasan objek penelitian maka akan terlihat lebih jelas pengaruh antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan agar mempertimbangkan keputusannya untuk memilih pergantian KAP dan *fee audit* yang memungkinkan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Property dan Real Estate agar dapat lebih memahami mengenai hubungan antara pergantian KAP dan *fee audit* dengan kualitas audit suatu perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul

“Pengaruh Pergantian KAP dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya pergantian KAP tetapi bukan dari non big-4 ke big-4 ataupun sebaliknya pada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.
2. Adanya kenaikan *fee audit* tetapi tidak terjadinya peningkatan kualitas audit pada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pergantian KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah pergantian KAP dan *fee audit* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pergantian KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pergantian KAP dan *fee audit* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak lain, yaitu :

1. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam berbagai hal khususnya mengenai penyebab-penyebab terjadinya perubahan kualitas audit.

2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan agar dapat mempertimbangkan keputusannya untuk meningkatkan kualitas audit.
3. Bagi pihak-pihak lain penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor kualitas audit.
4. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada investor alasan-alasan dibalik penurunan atau peningkatan kualitas audit oleh perusahaan, sehingga investor mampu memahami motif tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen Mckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan shareholder (principal) dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Dalam manajemen, manajer sebagai orang yang tepat dalam menjalankan perusahaan, umumnya, memiliki informasi yang lebih mengenai posisi laporan keuangan yang “benar” dan hasil operasi perusahaan daripada pemegang saham. Pelaporan informasi keuangan pada pemilik (pemegang saham) umumnya mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Oleh sebab itu, untuk menghindari manipulasi akan pelaporan keuangan oleh manajer, kebutuhan akan auditor meningkat (Ismail, et al. 2008).

Pada lingkungan yang tidak membatasi pergantian auditor, pergantian terjadi karena beberapa alasan: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena

ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasikan klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien (Febrianto, 2009). Jadi fokus perhatian peneliti adalah pada klien. Klien yang diaudit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor karena mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Kedua, pada perikatan audit yang baru, ada ketidakyakinan manajemen klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan dari KAP. Akibatnya ada dorongan yang kuat dari KAP untuk memprioritaskan pelayanan kepada klien dalam tahun-tahun pertama (Craswell, 1988). Klien-klien baru mungkin mendapatkan perhatian khusus, dan mereka mungkin menikmati perspektif dan pandangan yang berbeda dari auditor baru. Sebaliknya, ketika pergantian auditor dilakukan karena pergantian secara wajib bukan karena alasan ketidaksepakatan praktik seperti pada lingkungan pergantian secara sukarela, pergantian auditor secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Dengan demikian perhatian utama beralih pada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien (Febrianto, 2009).

Berbeda dengan auditor yang lalu yang mungkin telah memahami aspek bisnis klien, auditor yang baru dapat jadi sama sekali tidak paham tentang bisnis klien. Mereka mungkin juga belum mengetahui reputasi klien mereka di masa lalu sehubungan dengan laporan keuangan. Faktor ini yang kemudian

mendorong auditor untuk bersikap lebih skeptis terhadap klien yang baru (Febrianto, 2009).

Level skeptisisme yang lebih tinggi ini sebenarnya memiliki dua sisi. Sisi pertama, ia akan meningkatkan fee audit karena auditor membutuhkan biaya *start-up* yang lebih besar karena harus mengaudit satu klien yang baru. Walaupun tidak terlalu berbeda dengan pergantian secara sukarela, di mana auditor dapat berekspektasi bahwa klien tetap akan diaudit lagi pada tahun-tahun setelahnya, pada lingkungan pergantian wajib tidak ada keharusan klien untuk tetap diaudit oleh auditor pengganti. Mereka dapat saja kembali ke auditor yang lama karena kecocokan yang mungkin telah ada sebelum peraturan membatasi hubungan mereka. Karena probabilitas yang lebih kecil bagi auditor baru untuk dapat mempertahankan klien yang berpindah dikarenakan keharusan peraturan untuk mengganti auditor, maka fee audit tetap menjadi lebih tinggi. Penurunan fee pada awal penugasan (*lowballing*) kemungkinan tidak dapat terjadi karena auditor tidak dapat berekspektasi bahwa perusahaan itu tetap akan menjadi klien mereka di masa depan. Logika ini masuk akal karena pemilihan auditor yang baru dimotivasi oleh peraturan, bukan karena kesesuaian atau peluang untuk sepakat dengan praktik akuntansi klien (Febrianto, 2009).

Sisi yang kedua dari level skeptisisme yang tinggi ini berhubungan dengan kehati-hatian auditor mengaudit klien yang baru. Jika auditor tidak mengetahui bisnis klien dan reputasi klien di masa lalu, maka ia akan lebih berhati-hati dalam mengaudit klien yang baru. Kehati-hatian ini berkaitan dengan usaha auditor untuk mengurangi biaya litigasi.

2. Kualitas Audit

Kualitas audit (audit quality) didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien, dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Karena kualitas audit sulit untuk diobservasi, maka studi kualitas audit lebih banyak menarik kesimpulan penelitian berdasarkan ukuran dari kualitas laba (Becker et al., 1998; Balsam et al., 2003; Gul et al., 2009) dalam Herusetya, dkk (2012). KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (Nasser et al., 2006).

Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Karena disatu sisi manajemen perusahaan menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap realibilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan (Margi, 2014).

AAA Financial Accounting Standard Committee (2000) menyatakan bahwa: “kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas

independensi dan keahlian auditor”. DeAngelo (1981) dalam Watkins et al (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menentukan apakah angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan sudah mencerminkan hasil operasi perusahaan yang sesungguhnya serta kondisi keuangan perusahaan bersangkutan Siregar et al (2011).

Menurut Kartika (2012) dalam Margi (2014) berpendapat bahwa economics of scale yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran pada keahlian KAP. KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Seorang auditor yang telah memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit terhadap industri tersebut, tetapi dalam pengembangan keahlian yang lebih daripada auditor dibutuhkan fee audit.

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4*. Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *Big-4*. Pada penelitian ini, kantor

akuntan yang dimaksud dengan kantor akuntan publik besar adalah kantor akuntan publik yang melakukan kerjasama atau afiliasi dengan *Big-4*. Adapun kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak bekerja sama dengan *Big-4*. Kantor akuntan publik *Big-4* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien (Febriana,2012) .

KAP *Big-4* adalah empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit, dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta (Febriana,2012). Menurut Febriana (2012) yang termasuk dalam big-4 adalah :

1. Pricewaterhouse Coopers yang berafiliasi dengan kantor akuntan public Drs. Hadi Sutanto & Rekan hingga akhir tahun 2003, kemudian tahun 2004 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Haryanto Sahari & Rekan hingga tahun 2008, kemudian tahun 2009 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana & Rekan,
2. Deloitte Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim hingga tahun 2005, kemudian tahun 2006 berganti afiliasi dengan kantor akuntan publik Osman Ramli Satrio dan Rekan, kemudian tahun 2007 berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan,
3. Ernst & Young yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja hingga tahun 2005; kemudian tahun 2006 berubah menjadi Purwantono, Sarwoko & Sandjaja,
4. KPMG yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Siddharta Siddharta & Widjadja.

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa

dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Dan perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan.

3. Pergantian Kantor Akuntan Publik

3.1 Akuntan, Akuntan Publik, dan Kantor Akuntan Publik

Akuntan (KMK No. 423/KMK.06/2002) adalah seseorang yang berhak menyanggah gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan ini. Menurut Arrens (2005) Akuntan Publik Bersertifikat adalah seorang yang telah memenuhi persyaratan yang diajukan oleh negara bagian, termasuk kewajiban menempuh ujian akuntan publik, dan kemudian berhak atas sertifikat akuntan publik; seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan, dan entitas yang secara keuangan bersifat komersial maupun non komersial.

Menurut aturan etika departemen akuntan publik (Sukrisno, 2004, hal 271-272) dijelaskan bahwa Akuntan Publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik. Sedangkan yang dimaksud dengan praktik akuntan publik adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dilakukan

oleh anggota IAI-KAP yang dapat berupa jasa audit, jasa attestasi, jasa akuntansi dan review, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa pendukung litigasi, dan jasa lainnya yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Dalam KMK No. 423/KMK.06/2002 dijelaskan pula Kantor Akuntan Publik atau disingkat dengan KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Kantor Akuntan publik adalah organisasi yang diciptakan untuk memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan (Messier et al., 2005, hal 74). Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Sukrisno, 2004, hal 272).

Umumnya hirarki auditor dalam perikatan audit didalam kantor akuntan publik dibagi menjadi berikut ini (Mulyadi, 2002, hal 33-34):

- a. Partner : menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan feeaudit dari klien.
- b. Manajer : bertindak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-review kertas kerja, laporan audit dan management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak beradadi kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.

- c. Auditor senior : bertugas untuk melaksanakan audit; bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu objek pada saat tertentu.
- d. Auditor junior : melaksanakan prosedur audit secara rinci; membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya auditor junior melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Auditor junior harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota, sehingga auditor junior dapat memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut dengan asisten auditor.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai (Sukrisno, 2004, hal 12) :

- a. Akuntan Publik (*external auditor*) : dengan memiliki KAP atau berkerja di KAP,
- b. Pemeriksa Intern (*Internal Auditor*) : dengan bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (Internal Audit Department) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pengawas Intern (SPI).
- c. Auditor Pemerintah (*Government Auditor*) : dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau inspektorat di suatu Departemen Pemerintah.
- d. *Financial Accountant* : dengan bekerja dibagian akuntansi keuangan suatu perusahaan,
- e. *Cost Accountant* : dengan bekerja dibagian akuntansi biaya suatu perusahaan,
- f. *Management Accountant* : dengan bekerja dibagian akuntansi manajemen suatu perusahaan,
- g. *Tax Accountant* : dengan bekerja dibagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jendral Pajak.

- h. Akuntan Pendidik: dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, internal auditor, maupun akuntan manajemen (yang bekerja disuatu perusahaan) atau sebagai government accountant (akuntan pemerintah) yang bekerja pada instansi pemerintah.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan. Peraturan tersebut tentang pergantian ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Didalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 tersebut dikatakan “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (Lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Kemudian pada tanggal 5 Februari 2008, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

Keputusan revisi terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. BAB V Pembatasan Jasa Audit Pasal 11 ayat 1 yang berisi “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh

seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut” dan ayat 4 yang berbunyi “Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut”.

3.2 Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik

Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut :

1. Pergantian Manajemen Perusahaan
Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher et al., 2000).
2. Opini Akuntan
Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/more pliable (Carcello dan Neal, 2003). Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima qualified opinion atas laporan keuangannya.
3. Fee Audit
Krishnan dan Ye (2005) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total fee yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh fee audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya fee audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985).
4. Kesulitan Keuangan Perusahaan
Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi

perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Kesulitan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Zmijewski (1984) dalam Kadir (1994) salah satunya adalah dengan menggunakan solvabilitas. Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

5. Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). Expertise KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi expensive/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

6. Persentase perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (Return on Assets) merupakan salah satu proksi atas reputasi klien/client reputation (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

4. *Fee Audit*

Di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2008 Seksi 240 disebutkan dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa profesional yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi. Namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (fee) audit, Akuntan Publik harus

mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (statutory duties); independensi; tingkat keahlian (levels of expertise) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan fee yang disepakati.

Menurut Gammal (2012) dalam Margi (2014) bahwa fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (auditee). Penentuan fee audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Fee audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Sampai sekarang belum terdapat peraturan yang jelas mengenai besarnya “audit fee” yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap klien (auditee) atas jasa audit yang diberikan. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan audit fee . Penetapan audit fee tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik (Ginting, 2014) dalam Margi (2014).

5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran KAP, pergantian manajemen, dan pergantian KAP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.1 Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Adhi Perdana (2014)	Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit.	Independen: Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) Dependen: Kualitas Audit	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa rotasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi partner auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.	Siska Nurhayati dan Sawitri Dwi P (2015)	Pengaruh rotasi kap, audit tenure, dan reputasi KAP Terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur	Independenden : Pengaruh rotasi kap, audit tenure, dan reputasi KAP. Dependen : Kualitas Audit	Hasil pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa rotasi kap, audit tenure, dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3.	Margi Kurniasih (2014)	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)	Independen: Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit. Dependen: Kualitas Audit.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel fee audit, tenure audit, dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenure audit berpengaruh terhadap kualitas

				audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Dyah Rini Utami (2017)	Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015)	Independen: Fee Audit, Rotasi Kap, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Dependen: Kualitas Audit.	Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa fee audit, rotasi KAP dan audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel audit tenure membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Serli Radianti (2017)	Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independen: Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh

		(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Auditor. Dependen: Kualitas Audit.	positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun tenure audit dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
--	--	---	--	---

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antar variable-variabel dalam suatu penelitian. Dimana hubungan yang coba dijelaskan yakni hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam hal ini variabel independen yaitu Pergantian KAP dan *fee audit* dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit

Dalam penelitian ini kualitas audit dinilai dari ukuran KAP atau reputasi KAP yaitu KAP *Non Big-4* dan KAP *Big-4*, dimana kualitas audit KAP *Big-4* memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi dari KAP *Non Big-4*. Sehingga dengan diauditnya oleh KAP *Big-4* menaikkan nilai independensi laporan audit perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dalam hal ini pergantian KAP untuk melihat apakah perusahaan ketika menggunakan KAP *Big-4* dapat mempertahankan independensi laporan audit nya. Serta apakah *fee audit* dalam penelitian ini

menggunakan Ln(Logaritma Natural) *professional fee* atau jasa tenaga ahli dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan independensi laporan audit nya.

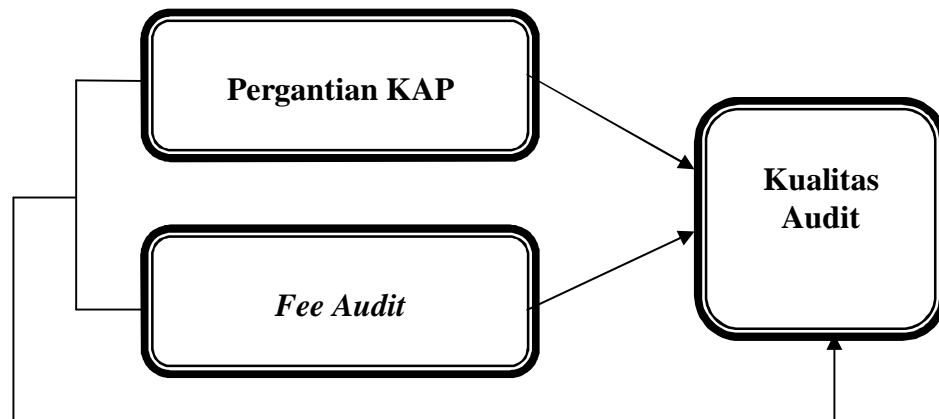
Pergantian KAP merupakan penggantian KAP yang satu dengan KAP yang lain. Pergantian KAP ada yang sekarang sudah bersifat sukarela untuk KAP yang sudah memiliki partner tetapi wajib bagi KAP yang tunggal atau tidak memiliki partner dalam KAP. Pergantian KAP yang bersifat wajib untuk KAP yang tunggal tidak memiliki partner sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. BAB V Pembatasan Jasa Audit Pasal 11 ayat 1 yang berisi “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut” dan ayat 4 yang berbunyi “Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut”.

Pergantian KAP diluar Peraturan Menteri Keuangan nantinya akan menyebabkan investor curiga pada perusahaan. Pergantian KAP dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi perusahaan. Adapun dampak positif dari perusahaan adalah ketika perusahaan meningkatkan independensi auditornya maka akan meningkat pula independensi perusahaan. Seperti merubah ukuran KAP dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* dalam pelaksanaan audit dalam perusahaan, hal ini dilakukan perusahaan

untuk meningkatkan independensi perusahaan. Adapun perubahan dari KAP Big-4 ke KAP Non Big-4 nantinya akan menjadi dampak negative bagi perusahaan, dan independensi perusahaan akan menurun. Terkait akan pegantian KAP Big-4 ke Non Big-4 kemungkinan disebabkan oleh fee audit yang meningkat, manajemen yang ingin mencari KAP yang dapat memberikan hasil audit sesuai keinginannya dan berbagai kemungkinan lainnya.

Fee audit dinilai dari *Profesional fees* yang dicatat perusahaan, dimana apakah ada pengaruh ketika terjadi kenaikan *fee audit* atau penurunan *fee audit* perusahaan. Ketika terjadi kenaikan *fee audit* apakah perusahaan akan meningkatkan ukuran KAP atau reputasi KAP dalam menyusun laporan audit perusahaan. Ketika *fee audit* mengalami peningkatan apakah perusahaan akan pindah dari KAP *Non Big-4* ke KAP *Big-4* untuk menaikkan independensi laporan audit perusahaan. Ketika mengalami penurunan *fee audit* apakah perusahaan akan pindah dari KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4*. Bisa juga memungkinkan adanya penurunan *fee audit* perusahaan akan tetap tetap mempertahankan independensi laporan audit dengan tetap menggunakan KAP *Big-4*

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Mengacu pada rumusan masalah dan kerangka konseptual yang terjadi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, antara lain .

- a. Pergantian KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
- b. *Fee audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
- c. Pergantian KAP dan *Fee audit* berpengaruh terhadap Pergantian KAP pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara pergantian kantor akuntan publik dan fee audit terhadap kualitas audit pada Perusahaan Property dan Real Estate pada periode 2010-2016.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun penjelasan dari beberapa variabel yang diteliti yaitu, sebagai berikut :

1. Pergantian KAP (Variabel X_1)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pergantian KAP (Switch). Pergantian KAP adalah pergantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor atau Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel pergantian KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien berpindah KAP, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak berpindah KAP, maka diberikan nilai 0.

1. *Fee Audit* (Variabel X_2)

Fee audit dihitung berdasarkan *Professional Fees* atau Jasa Tenaga Ahli yang di catat perusahaan dalam akun beban umum dan administrasi yang nantinya akan dalam bentuk *Logaritma Natural* (Ln).

2. Kualitas Audit (Variabel Y)

Kualitas audit dalam penelitian ini merupakan ukuran KAP atau reputasi KAP dimana besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *The Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *non Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Sinarwati, 2010).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
1	Pergantian Kantor Akuntan Publik	Penggantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor atau Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangannya.	0 = Tidak melakukan pergantian KAP 1 = Melakukan pergantian KAP	Nominal
2	<i>Fee Audit</i>	Dilihat berdasarkan <i>Profesional Fees</i> atau Jasa Tenaga Ahli dicatat perusahaan dalam bentuk <i>Logaritma Natural (Ln)</i>	$\text{Ln } \textit{Profesional Fees}$ atau Jasa Tenaga Ahli	Rasio
3.	Ukuran KAP	Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan The Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan The Big 4.	0 = Non The Big-4 1 = The Big-4	Nominal

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs

www.idx.co.id.

.Tabel III.2 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Jan. 2017	Apr. 2017	Mei. 2017	Agst. 2017	Sep. 2017	Okt. 2017
1	Pengajuan Judul	■	■	■			
2	Pengesahan Judul		■	■	■		
3	Pembuatan Proposal			■	■	■	■
4	Seminar Proposal						■
5	Sidang Meja Hijau						■

Sumber : Peneliti, 2017

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2006, hal 55), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id maka jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2016 yaitu, sebanyak 60 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006, hal 56). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004, hal 79).

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar pada perusahaan Property and Real Estate di BEI
2. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun pada tahun 2010-2016.
3. Perusahaan tersebut memiliki laporan auditor independen sebagai bahan untuk menentukan ukuran KAP pada tahun 2010-2016.
4. Perusahaan memiliki data *fee audit*

Sesuai kriteria pengambilan sampel di atas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 34 perusahaan (data terlampir) dengan periode yang digunakan adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, sampel tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel III.3
Daftar Total Sampel Penelitian Periode 2010-2016

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang menjadi populasi	60 Perusahaan
2	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang tidak memenuhi	26 Perusahaan

	kriteria	
3	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang menjadi sampel	34 Perusahaan

Sumber : Data Terlampir

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan SPSS 16.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), deviasi standar (standard deviation), dan maksimum-minimum. Meandigunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Deviasi standar digunakan untuk menialai disperse rata-rata dari sampel. Sedangkan maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Regresi Logistik

Teknik analisis dengan regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Persamaan regresi logistik yang digunakan (Ghozali, 2006) adalah sebagai berikut :

$$AQ = b_0 + b_1Switch + b_2Fee + \varepsilon$$

AQ	= Kualitas Audit
b_0	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien Regresi
SWITCH	= Pergantian KAP
FEE	= <i>Fee Audit</i>
ε	= Error

Sebelum melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut :

2.1 Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antara variabel untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang diukur dengan nilai chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2.3 Menilai Keseluruhan Model (Uji Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood pada akhir (block number = 1).

Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (initial $-2LL$ function) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006).

2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kualitas audit yang ditentukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini KAP *Big-4* (1) dan KAP *Non Big-4* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen KAP *Big-4* (1) dan KAP *Non Big-4* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalam 100%.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik dengan Uji Regresi Secara Parsial dan analisis regresi linier berganda dengan Uji Regresi Secara Simultan.

3.1 Uji Regresi Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari pergantian KAP, dan *fee audit* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α).

Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria :

1. H_0 tidak akan ditolak apabila statistik Wald hitung $<$ Chi-square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.

2. H_0 ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ Chi-square tabel, dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

3.2 Uji Regresi Secara Simultan

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel yang terdapat pada tabel analisis *Chi-Square Distribution*, Dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel untuk $\alpha = 5\%$

3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan Nagelkerke's R square. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu pergantian KAP, dan *fee audit* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kualitas audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan Property dan Real Estate adalah informasi yang berhubungan ukuran KAP, pergantian KAP dan *fee audit*. Data penelitian ini disajikan dalam lampiran 1.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan agar dapat mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pergantian KAP dan *fee audit*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ukuran KAP sebagai kualitas audit. Pegujian statistik deskriptif merupakan proses penyeleksi data (*screening data*), sehingga data-data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Statistik deskriptif ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT	238	0	1	.30	.460
PERGANTIAN KAP	238	0	1	.25	.433
FEE AUDIT	238	13.23	29.57	21.7532	2.77687
Valid N (listwise)	238				

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode pooled data diperoleh sebanyak 245 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (7 tahun; dari tahun 2010 sampai 2016) dengan jumlah perusahaan sampel (34 perusahaan).

Tabel IV.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel IV.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,30 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 0,460. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,25 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 0,433. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *fee audit* menunjukkan nilai minimum sebesar 13,23, nilai maksimum sebesar 29,57 dengan rata-rata sebesar 21,7532 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 2,77687.

2. Uji Regresi Logistik

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan auditor switching dan tidak melakukan auditor switching), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

2.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya.

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolonieritas

		Correlation Matrix		
		Constant	AS	FA
Step 1	Constant	1.000	.272	-.998
	AS	.272	1.000	-.294
	FA	-.998	-.294	1.000

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2017

Tabel IV.2 diatas menyajikan korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi tertinggi -0,294 (Variabel<0,9). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel independen.

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antara variabel untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

2.2 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel IV.3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.985	8	.082

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2017

Dari hasil pengujian table IV.3 diatas diperoleh nilai *chi-square* sebesar 13,985 dengan nilai signifikan sebesar 0,082. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,082 lebih besar dari pada alpha (0,05) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

2.3 Uji Model Fit

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah di hipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log likelihood$ pada awal ($block\ number = 0$) dengan nilai $-2 \log likelihood$ pada akhir ($block\ number = 1$). Adanya penurunan nilai antara $-2LL$ awal ($initial\ -2LL\ function$) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006).

Tabel IV.4
Hasil Uji Model Fit 1

			Iteration History ^{a,b,c}	
			-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration				Constant
Step 0	1	291.885		-.790
	2	291.781		-.835
	3	291.781		-.835

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 291,781

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2017

Tabel IV.5
Hasil Uji Model Fit 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	AS	FA
Step 1	1	198.354	-8.624	-1.146	.373
	2	169.753	-15.841	-1.669	.690
	3	161.777	-22.147	-2.046	.968
	4	160.901	-25.103	-2.222	1.099
	5	160.887	-25.531	-2.247	1.118
	6	160.887	-25.539	-2.248	1.118
	7	160.887	-25.539	-2.248	1.118

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 291,781

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2017

Table IV.4 dan IV.5 menunjukkan perbandingan nilai -2LL blok pertama dengan -2LL blok kedua. Dari hasil pengamatan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 291,885 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number = 1) adalah sebesar 198,354. Penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel IV.6
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			KUALITAS AUDIT		Percentage Correct
			KAP NON BIG-4	KAP BIG-4	
Step 1	KUALITAS AUDIT	KAP NON BIG-4	150	16	90.4
		KAP BIG-4	19	53	73.6
		Overall Percentage			85.3

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2013

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perubahan ukuran KAP adalah sebesar 73,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 53 perusahaan (73,6%) yang diprediksi akan ukuran KAP *Big-4* dari total 72 perusahaan yang melakukan perubahan ukuran KAP dari *big-4*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang ukuran KAP *non big-4* adalah sebesar 90,4%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 150 perusahaan (90,4%) yang diprediksi sebagai ukuran KAP *non big-4* dari total 166 perusahaan yang merubah ukuran KAP dari KAP *non big-4*. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 85,3%.

2.5 Uji Koefisien Regresi

Dalam regresi logistik pengaruh tersebut dapat dilihat dalam tabel *variabel in the equation*. Di dalam tabel *variabel in the equation* terdapat kolom significant, nilai signifikan tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika tingkat signifikan < 5% (0.05), maka H alternative (Ha/H1) diterima dan jika tingkat signifikan > 5% (0.05), maka H alternative (Ha/H1) ditolak. Tabel variabel in the equation dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.7
Koefisien Regresi

		Variables in the Equation					95,0% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	AS	-2.248	.553	16.551	1	.000	.106	.036	.312
1 ^a	FA	1.118	.169	43.647	1	.000	3.059	2.195	4.262
	Constant	-25.539	3.826	44.565	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: AS, FA.

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2017

Dari tabel IV.7 dapat dibentuk persamaan model regresi yaitu :

$$AQ = b_0 + b_1Switch + b_2Fee + \varepsilon$$

$$AQ = -25,539 - 2,248Switch + 1,119Fee + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- $b_0 = -25,539$ (Konstanta)

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel bebas yaitu pergantian KAP dan *fee audit*, maka kualitas audit/ukuran KAP perubahan yang dilihat dari nilai pergantian tetap sebesar -1071.

- $b_1 = -2,248$ (Pergantian KAP)

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pergantian KAP sebanyak 1 satuan maka tidak akan terjadi perubahan kualitas audit/ukuran KAP sebesar 2,248 satuan atau 224,8% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- $b_2 = 1,119$ (*Fee Audit*)

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan *fee audit* sebanyak Rp. 1,- maka akan terjadi kenaikan peningkata kualitas audit/ukuran KAP sebesar 1,119 atau 111,9 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

3. Hasil Uji Hipotesis

3.1 Uji Regresi Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistic untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Secara Parsial

Variables in the Equation							95,0% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	AS	-2.248	.553	16.551	1	.000	.106	.036	.312
1 ^a	FA	1.118	.169	43.647	1	.000	3.059	2.195	4.262
	Constant	-25.539	3.826	44.565	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: AS, FA.

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2013

Berdasarkan hasil tabel IV.8 terlihat bahwa pergantian KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ukuran KAP. Statistik wald untuk variabel pergantian KAP adalah sebesar 16,551 sedangkan *chi-square* tabel untuk tingkat signifikan 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,879. Dapat disimpulkan bahwa pergantian KAP memiliki pengaruh terhadap ukuran KAP disebabkan statistik *wald hitung* > *chi-square* tabel.

Pengaruh *fee audit* terhadap ukuran KAP dapat diketahui dalam table IV.8 dimana nilai *statistik Wald* untuk variabel *fee audit* adalah sebesar 43,647 sedangkan *chi-square* tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,879. Dapat disimpulkan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh terhadap ukuran KAP disebabkan *wald hitung* > *chi-aquare* tabel.

3.2 Uji Regresi Secara Simultan

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Secara Simultan

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	130.894	2	.000
	Block	130.894	2	.000
	Model	130.894	2	.000

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2013

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat hasil *chi-square* hitung sebesar 130,894. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas 2 diperoleh *chi-square* sebesar 10,597. *Chi-square* hitung lebih besar dari *Chi-square tabel*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0,00% lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa pergantian KAP dan *fee audit* berpengaruh secara signifikan terhadap ukuran KAP.

3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel independen yaitu ukuran KAP (KAPSIZE), dan pergantian manajemen (CEO) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pergantian KAP.

Berikut adalah hasil output mengenai hasil koefisien determinasi (R^2) :

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	160.887 ^a	.423	.599

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil olah data statistik dengan program SPSS 16, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,599 atau 59,9% yang artinya variabel X yaitu pergantian KAP dan *fee audit* mempengaruhi variabel Y (ukuran KAP) sebesar 59,9%. Selebihnya 40,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pergantian KAP terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel pergantian KAP terhadap kualitas audit KAP. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan pergantian sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan tingkat kesalahan sebesar 0,00%, sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa pergantian KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kualitas audit dimana Ukuran KAP sebagai indikatornya merupakan salah satu bagian pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan KAP yang akan dipilih untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut. Ukuran KAP dapat juga

menentukan independensi perusahaan, ketika perusahaan di audit oleh KAP *Big-4* maka independensi perusahaan tinggi. Apabila perusahaan berpindah dari KAP *Big-4* ke KAP *Non Big-4* maka independensi akan rendah, adanya kemungkinan menyangkut biaya fee audit KAP *Big-4* yang meningkat sehingga perusahaan berpindah ke KAP *Non Big-4*. Dapat juga memberikan efek negative ketika KAP *Big-4* berpindah ke KAP *Non Big-4* yaitu investor akan berpikir bahwa pihak manajemen ingin mencari KAP yang dapat memberikan hasil audit sesuai yang diinginkan perusahaan.

Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar (*big-4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Adapun alasan pemutusan perikatan antara auditor dan klien dapat berbeda saat klien berganti dari sebuah *big-4* ke *non big-4*, demikian juga sebaliknya. Misalnya, pergantian dari KAP *big-4* ke *non big-4* terpicu hal terkait dengan fee.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Sawitri (2015), dan Margi (2014) yang menyatakan bahwa Pergantian KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel *fee audit* terhadap kualitas audit. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan pergantian manajemen sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat kesalahan 0,00%

sehingga dapat dinyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee audit*. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian,2013) dalam Margi (2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Sawitri (2015), Margi (2014), dan Indah (2011) dan Serli (2017) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP.

3. Pergantian KAP dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara bersama-sama (simultan) yaitu pengaruh variabel Pergantian KAP dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Dari hasil penelitian diperoleh hasil *chi-square* hitung sebesar 130,894. Untuk tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas 2 diperoleh *chi-square* sebesar 10,597. *Chi-square* hitung lebih besar dari *Chi-square* tabel. Nilai signifikansi

sebesar 0,000 atau 0,00% lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dengan tingkat kesalahan 0,00%, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pergantian KAP dan *fee audit* secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Pengaruh Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinan menunjukkan angka 0,599. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 59,9% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel pergantian KAP dan *fee audit*. Sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lain seperti pergantian manajemen, financial distress, opini audit going concern, ukuran klien, kepemilikan institusional, dll.

Pergantian KAP dan *fee Audit* cukup kuat dalam menunjukkan pengaruh terhadap kualitas audit. Berarti faktor-faktor lain yang masih memungkinkan memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang memungkinkan adalah opini going concern. Tidak ada perusahaan yang menginginkan opini audit going concern, hal ini akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Berkurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan dengan adanya opini audit going concern. Dan berbagai faktor lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian empiris pada 34 sampel Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dan dari hasil analisis maupun pengujian didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka pergantian KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2016). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan ukuran KAP sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka *fee audit* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2016). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan pergantian manajemen sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan maka pergantian KAP dan *fee audit* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2016). Hal ini dapat dilihat dari hasil

1. penelitian diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

A. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri, sehingga dapat diketahui pengaruh pergantian KAP dan *fee audit* terhadap kualitas audit apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data time series yang terbaru, sehingga hasilnya akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2005. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. 10th edition. Prentice Education International.
- Boynton, Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern auditing* (edisi ke-7). (Alih bahasa Budi, I. S. & Wibowo, H.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Davidson, Ronald A., Dean Neu. 1993. "A note of the Association Between Audit Firm Size an Audit Quality". *Contemporary Accounting Research*.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Departemen Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002.
- Departemen Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003
- Departemen Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008
- Lennox, Clive. 1999. "The Relationship Between Auditor Accuracy and Auditor Size An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Argument". *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Margaretha Mei Evita Sari. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri. Tidak Dipublikasikan.
- Margi Kurniasih. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat.
- Messier, William F. Jr. Steven M. Glover. Douglas F. Prawitt. 2005. *Auditing and Assurance Services; A Systematic Approach*, International Edition. McGraw Hill.

- Muhammad Adhi Perdana. 2014. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Nasser, A.T.A, E.A. Wahid, S.N.F.S.M. Nazri dan M. Hudaib. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 721-737.
- Ni Ketut Ayu Paramita, dan Ni Made Yenni Latrini. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1(2015): 142-156. Bali.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015
- Prof. Dr. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung
- Riska Baini Nurshanti, Prof. Dr. Hiro Tugiman, Ak, QIA, CRMP., dan Muhamad Muslih, SE., MM. 2016. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenur, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014). *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016*.
- R.D. Kartika. 2006, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes), Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Serli Radianti. 2017. Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung . Bandar Lampung. Tidak Dipublikasikan.
- Siska Nurhayati, dan Sawitri Dwi P. 2015. Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2015, hlm. 165–174, Malang.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 3 Jilid 1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarwoto. 2005. “Pengaruh Kebijakan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, Skripsi Universitas Fakultas Ekonomi Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Penerbit Salemba empat.

Varadita Febriana.2012. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Di Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei”, Skripsi Universitas Fakultas Ekonomi Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.

www.idx.co.id/

http://en.wikipedia.org/wiki/Mahindra_Satyam

www.detik.com

www.liputan6.com